

## PENYUSUNAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) UNTUK PARA GURU MTSN 5 TRENGGALEK

M. Shoim Anwar<sup>1</sup>, Sunu Catur Budiyo<sup>2</sup>, Eko Hardianto<sup>3</sup>, \*Nur Rohmah<sup>4</sup>

<sup>1,2,4</sup>Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Hasyim Asyari , Jombang

E-mail: [rohmah@unipasby.ac.id](mailto:rohmah@unipasby.ac.id)

\*Corresponding author

---

### Abstract

*Learning is a complex activity. The existence of problems in it is marked by the acquisition of low scores for most students. The teacher must solve the problem. One of the ways taken is to conduct Classroom Action Research. In addition to overcoming problems in learning, the results of published Classroom Action Research can be used by teachers to improve their academic careers. Furthermore, in the even semester of 2022-2023, the Indonesian Language Education Study Program, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, in collaboration with Universitas Hasyim Asy'ari Jombang and Universitas Nusantara PGRI Kediri, is implementing a Community Service Program with the sub-theme "Compilation of Classroom Action Research for Teachers of MTsN 5 Trenggalek". The program was rated positively by the teachers. The program can improve learning outcomes in schools. Teachers can solve learning problems experienced with Classroom Action Research.*

**Keywords:** *classroom action research, dedication, learning, learning outcomes*

### Intisari

Pembelajaran adalah aktivitas yang kompleks. Adanya masalah di dalamnya ditandai dengan perolehan nilai yang rendah untuk sebagian besar siswa. Guru harus mengatasi masalah tersebut. Salah satu cara yang ditempuh adalah mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Di samping untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran, hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dipublikasikan dapat dipakai guru untuk peningkatan karier akademis. Selanjutnya, pada semester genap 2022-2023, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, berkolaborasi dengan Universitas Hasyim Asy'ari Jombang dan Universitas Nusantara PGRI Kediri, melaksanakan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan subtema "Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Para Guru MTsN 5 Trenggalek". Program tersebut dinilai positif oleh para guru. Program tersebut dapat meningkatkan hasil pembelajaran di sekolah. Para guru dapat menyelesaikan masalah pembelajaran yang dialami dengan Penelitian Tindakan Kelas. Para guru juga dapat menjadikan hasil penelitian tersebut untuk karya tulis ilmiah sebagai syarat peningkatan karier akademis.

**Kata kunci:** Penelitian Tindakan Kelas, pengabdian, pembelajaran, hasil belajar

---

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran adalah proses yang harus dilakukan seorang guru dalam menjalankan profesinya. Interaksi antara guru dan siswa ini dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah digariskan dalam undang-undang, selanjutnya dijabarkan melalui kurikulum di masing-masing jenjang pendidikan. Pada pelaksanaan di lapangan, pembelajaran harus memerhatikan tujuan bidang studi, materi ajar, langkah-langkah, pendekatan dan metode, media, alat dan bahan, dan evaluasi beserta tindak lanjutnya.

Evaluasi merupakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Bila tingkat ketercapaian sudah di atas standar, hanya sebagian kecil saja yang kurang, guru perlu melakukan remidi pada siswa yang belum mencapai ketuntasan. Tetapi, bila tingkat ketercapaian itu sebagian besar belum sesuai dengan yang diharapkan, guru harus mencari penyebab yang menjadi hambatan dalam mencapai tujuan tersebut. Penyebab dapat terjadi pada pihak guru, siswa, serta elemen-elemen lain yang telah disebut di atas. Penyebab atau hambatan ini perlu dianalisis dan dicari jalan keluarnya.

Pada umumnya, penyebab atau hambatan ketercapaian pembelajaran tidak bersifat tunggal. Pembelajaran merupakan sistem yang unsur-unsurnya saling terkait. Pada praktik pembelajaran dalam Pendidikan Profesi Guru (PPG), sebagai contoh, terdapat 24 unsur yang dinilai. Ini belum termasuk penilaian unsur-unsur dalam rencana pembelajaran secara tertulis.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu cara untuk memperbaiki proses pembelajaran agar mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Penelitian ini lebih diarahkan ke proses atau praktik pembelajaran di depan para siswa. Penelitian ini berangkat dari masalah yang dialami oleh guru dalam pembelajaran yang hasilnya kurang optimal. Masalah tersebut akan dicari jalan keluarnya melalui proses secara bertahap yang melibatkan guru, siswa, dan kepala sekolah (Mc Niff, 1991:2; Mills, 2011).

Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilakukan memiliki beberapa manfaat. Bagi guru, di samping memperbaiki proses pembelajaran dari berbagai segi, guru menjadi lebih profesional seperti dipersyaratkan oleh Kemendikbud (Kemendikbud, 2019; Suyanto dan Jihad, 2013). Kepercayaan diri guru akan meningkat ketika berbagai masalah yang dihadapi telah ditemukan jalan keluarnya. Pengetahuan dan keterampilan guru akan lebih berkembang. Pada akhirnya, proses dan hasil belajar siswa semakin meningkat. Secara kelembagaan, citra dan mutu sekolah akan terangkat dengan prestasi yang diraih guru dan siswa.

Pelaksanaan PTK harus diawali dengan adanya masalah dalam pembelajaran, yang ditandai dengan rendahnya skor/nilai/minat/motivasi para siswa. Tahap ini termasuk prasiklus. Tahapan PTK dimulai dengan persiapan, yaitu menyusun rencana pembelajaran (RPP) secara lengkap. Berikutnya adalah pelaksanaan pembelajaran untuk siklus pertama. Pada tahap pelaksanaan, minimal ada dua orang guru yang terlibat, yaitu guru yang mengajar dan guru yang mengobservasi. Observasi dilakukan agar diketahui kelebihan dan kekurangan guru dalam mengajar dari berbagai unsur, dicatat atau dicentang sesuai rubrik yang disediakan. Peneliti dapat berposisi sebagai pengajar atau sebagai observer, dapat pula keduanya berkolaborasi dalam penelitian kelompok.

Seusai pembelajaran siklus pertama, dilakukan evaluasi proses dan hasil pembelajaran. Guru yang mengobservasi memberi masukan-masukan pada guru yang mengajar terkait

kelebihan dan kekurangan dengan cara diskusi. Pada tahap ini dilihat pula hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Tahap evaluasi menjadi bahan refleksi bagi guru untuk memperbaiki pembelajaran, baik menyangkut persiapan maupun pelaksanaan.

Pembelajaran siklus kedua dilaksanakan setelah guru yang mengajar memperbaiki kekurangan. Pembelajaran siklus kedua juga dilakukan diobservasi. Tahap evaluasi dan refleksi pun dilakukan. Jika hasil yang diperoleh siswa sudah sesuai harapan, siklus dapat diakhiri dan dilanjutkan dengan penyusunan laporan (PTK). Jika pada siklus pembelajaran kedua hasilnya tetap belum optimal, proses dapat dilanjutkan untuk siklus ketiga. Hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan PTK adalah adanya tanggapan siswa, yaitu angket yang harus diisi oleh mereka setelah mengikuti pembelajaran, terutama pada siklus kedua. Isian angket ini penting untuk evaluasi dan refleksi bagi guru (Tim, 2017).

Para guru di MTsN 5 Trenggalek, Jawa Timur, tentu memiliki keinginan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan hasilnya. Problem pembelajaran terkait unsur-unsurnya pasti ditemukan karena bersifat kompleks. Mata pelajaran yang diajarkan di MTsN, karena bernaung di bawah Departemen Agama, jumlahnya lebih banyak karena ada pelajaran bersifat keagamaan dan umum. Problem yang dialami para guru mungkin lebih banyak pula dibandingkan para guru di sekolah umum.

Lokasi MTsN 5 Trenggalek terletak di Kecamatan Panggul, berjarak sekitar 50 km. dari pusat Kota Trenggalek. Hal ini mungkin dapat menjadi kendala dalam menjalin komunikasi akademik/diskusi/pelatihan dengan para guru di pusat kota. Dipilihnya MTsN 5 Trenggalek untuk menjadi mitra Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) diharapkan dapat meningkatkan frekuensi program keilmuan secara bersama-sama. Program ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan keilmuan dan praktinya bagi para guru terkait Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada akhirnya, di samping untuk peningkatan jenjang karier profesional para guru, proses pembelajaran dan hasilnya juga semakin meningkat.

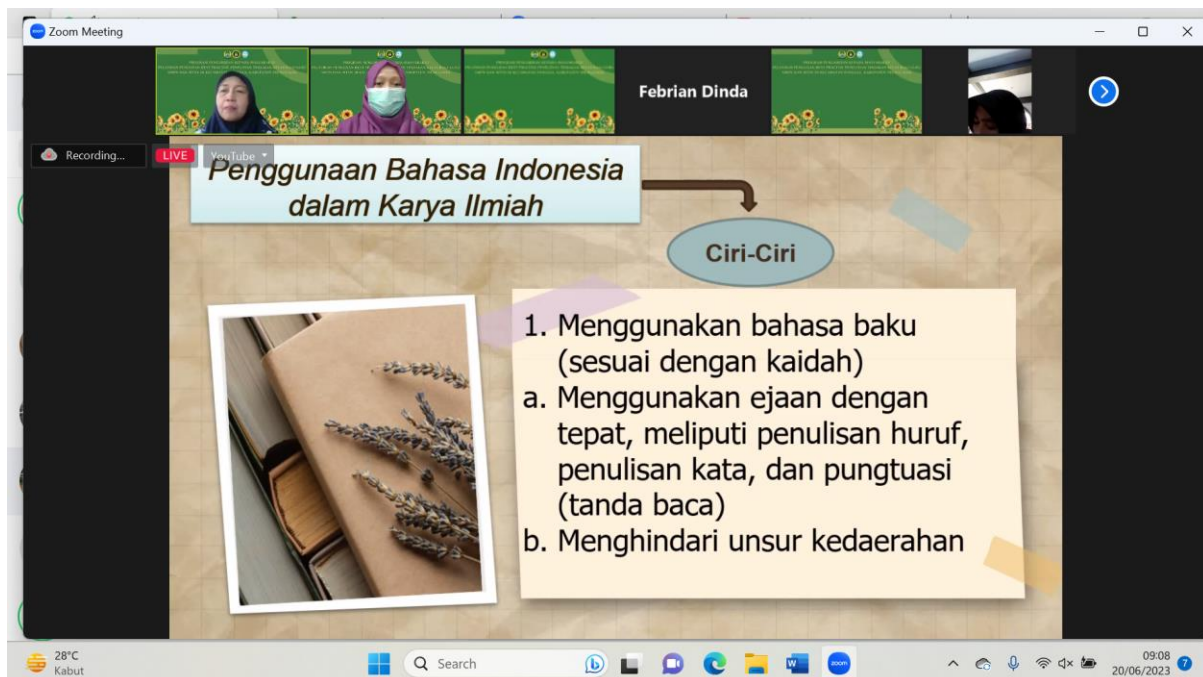
## **METODE**

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PkM) dengan subtema “Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Para Guru MTsN 5 Trenggalek” merupakan program kolaborasi Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dari Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Universitas Hasyim Asy’ari Jombang, Universitas Nusantara PGRI Kediri, serta jajaran terkait MTsN 5 Trenggalek. Program dilaksanakan pada semester genap 2022-2023, tepatnya tanggal 20 Juni s.d. 20 Juli 2023. Materi lain yang diberikan adalah “Pemakaian Bahasa Indonesia Ragam Ilmiah”, “Penulisan Artikel Hasil PTK”, dan “Penulisan Best Practice”. Setelah semua materi diberikan, para guru dituntut menghasilkan produk.

Para peserta adalah guru-guru MTsN 5, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek yang berjumlah 40 guru dengan dibantu para mahasiswa. Pelaksanaan program dilaksanakan melalui tahap: 1) penyampaian materi, 2) tanya jawab dan diskusi, 3) penugasan, 4) konsultasi produk, 5) finalisasi produk, 6) publikasi produk, serta 7) evaluasi dan tindak lanjut. Diharapkan di masa-masa mendatang para guru lebih produktif dalam menghasilkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena hasilnya dapat diadopsi untuk praktik pembelajaran para guru di berbagai tempat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Para guru di MTsN 5 Trenggalek yang mengikuti program Pengabdian Pada Masyarakat (PkM) dengan tema “Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas” bidang studinya beragam. Pada sesi awal, disajikan materi “Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Karya Ilmiah”. Materi ini sangat penting karena bahasa Indonesia merupakan piranti utama dalam menulis. Para peserta disegarkan kembali terkait penggunaan bahasa Indonesia ragam ilmiah.



Gambar 1: Proses penyajian materi Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Karya Ilmiah.

Secara umum, penggunaan ejaan sudah relatif baik. Kasus kesalahan dalam penerapan ejaan adalah penggunaan bentuk “di”. Masih banyak yang belum cermat dalam menuliskan “di” sebagai kata depan (contoh: di sekolah, di kelas, di Trenggalek) dan “di-” sebagai awalan (contoh: ditulis, dibaca, diteliti). Contoh penggunaan “di” yang salah dalam kalimat adalah “Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: ....” Seharusnya, “Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.”

Masalah lain yang dihadapi para guru terkait penggunaan bahasa adalah struktur kalimat. Dari beberapa draf yang ada, banyak kalimat yang tidak gramatikal atau tidak efektif. Kerap kali kalimat yang disusun tanpa subjek sehingga hanya berbentuk keterangan atau anak kalimat, misalnya “Dalam penelitian ini menganalisis kesulitan siswa dalam menulis surat resmi”. Seharusnya, “Dalam penelitian ini dianalisis kesulitan siswa dalam menulis surat resmi.” Atau, “Penelitian ini menganalisis kesulitan siswa dalam menulis surat resmi.”

Contoh lain kurang efektifnya kalimat yang disusun para peserta adalah penggunaan bentuk kata yang tidak paralel (tidak sejajar). Berikut contohnya. “Untuk menganalisis data menggunakan beberapa prosedur, yaitu (1) mencermati data yang sudah terkumpul,

(2) dilakukan klasifikasi dan kodifikasi data, (3) menafsirkan data, dan (4) menyimpulkan. “ Agar menjadi efektif atau sejajar, kalimat tersebut diubah menjadi “ Penganalisan data menggunakan beberapa prosedur, yaitu (1) mencermati data yang sudah terkumpul, (2) mengklasifikasi dan mengodifikasi data, (3) menafsirkan data, dan (4) menyimpulkan.”

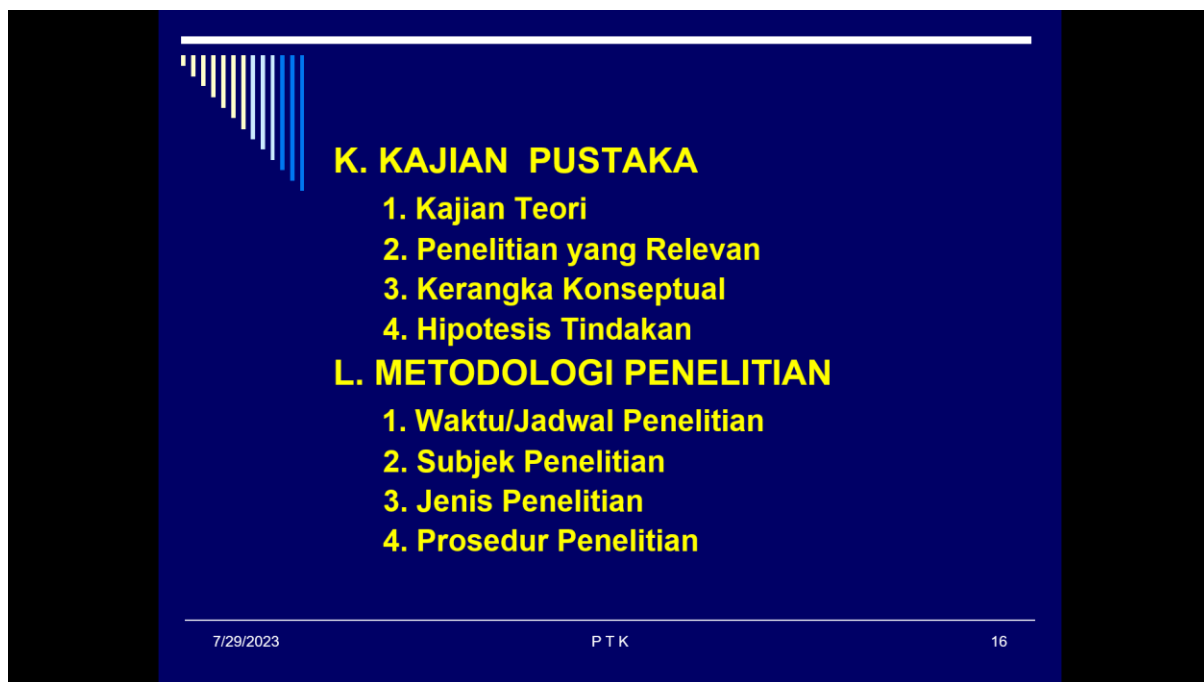
Pada tahap selanjutnya, penyampaian materi “Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal yang disampaikan pada sesi adalah 1) Pengertian Penelitian Tindakan Kelas, 2) Tujuan PTK, 3) Indikator Proses Pembelajaran, 4) Manfaat PTK, 5) Dampak PTK yang Diharapkan, 6) Karakteristik PTK, 7) Prinsip-prinsip PTK, 8) Sistematika Proposal PTK, 9) Sistematika Penulisan Laporan PTK, 10) Pelaksanaan PTK, serta 11) Beberapa instrumen dalam PTK.

Materi sistematika penulisan laporan PTK merupakan inti penyajian. Dari sistematika itulah masalah diperdalam ke bagian-bagiannya. Secara lengkap sistematika laporan penulisan PTK tampak pada tayangan berikut.



Gambar 2: Sistematika penulisan PTK dari halaman judul hingga pendahuluan.

Pada tayangan tampak bahwa sistematika PTK sama atau mirip dengan jenis penelitian lainnya. Guru yang telah menyelesaikan pendidikan jenjang sarjana (S1) tentu pernah menyusun skripsi. Sistematika tidak menjadi kendala bagi para peserta. Hal yang sulit bagi peserta adalah menentukan topik atau judul PTK. Judul PTK harus bertolak dari pengalaman nyata dalam pembelajaran. Topik atau judul yang diangkat bukan dibuat-buat. Jika hal tersebut benar-benar dari pengalaman nyata, masalah akan mudah dirumuskan. Masalah-masalah dalam pembelajaran itulah yang akan dicari pemecahannya. Pemecahan dilakukan dalam bentuk aksi pembelajaran atau “tindakan dalam kelas”.



Gambar 3: Kajian Pustaka dan Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas adalah mencari pemecahan dari masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran. Kajian pustaka, khususnya yang terkait teori, pasti berhubungan dengan masalah pembelajaran. Masalah apa pun yang dihadapi guru pasti terkait dengan langkah-langkah pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode, materi ajar, media, alat atau bahan, sistem evaluasi, serta perilaku guru di depan kelas dalam mengelola pembelajaran. Salah satu atau beberapa hal di atas diuraikan secara teoretis untuk pijakan penelitian.

Penelitian yang relevan adalah mencari hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti harus mampu menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Jika ada persamaan, itu hanya sebagian kecil saja. Penelitian yang mengangkat persoalan sama dalam pembelajaran tidak perlu diteliti lagi.

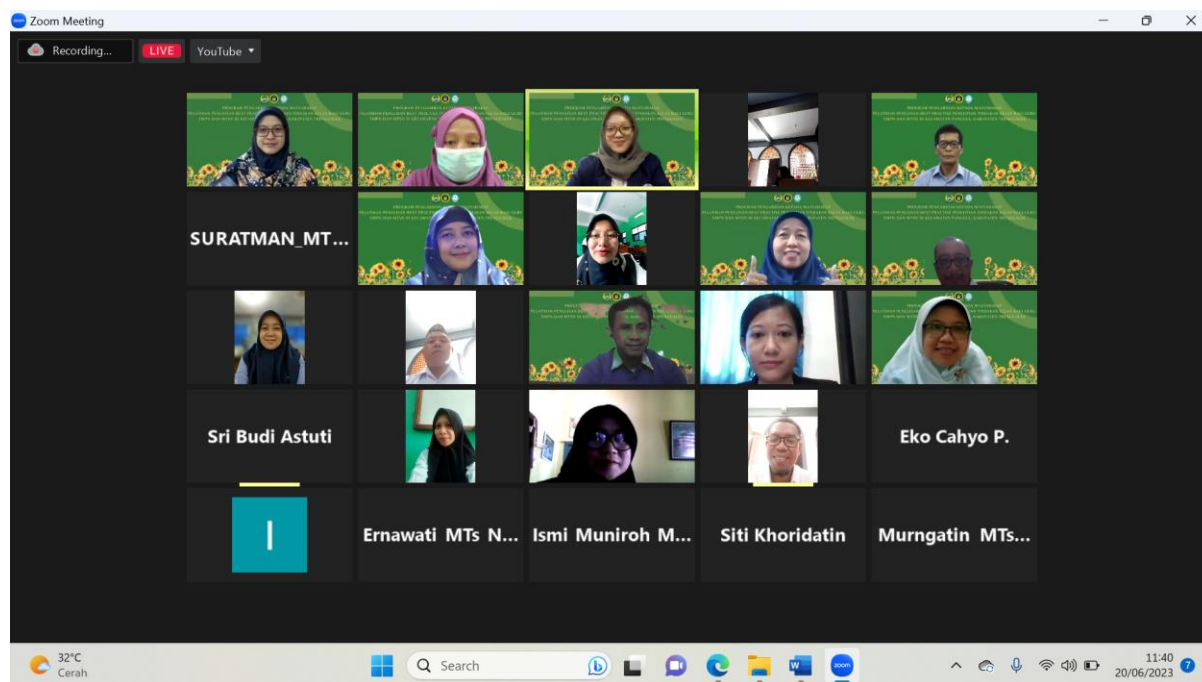
Kerangka konseptual adalah gambaran atau jalan yang akan ditempuh dalam penelitian, dimulai dari teori atau konsep yang dipakai, lantas diturunkan ke masalah yang diteliti, diturunkan lagi ke pemecahan, dan paling bawah adalah hasil yang diharapkan. Kerangka konseptual ini dapat disimpulkan menjadi hipotesis tindakan. Artinya, peneliti membuat hipotesis bahwa masalah yang dihadapi itu dapat diselesaikan dengan tindakan tertentu, misalnya “Kesulitan siswa dalam menulis cerita pendek dapat diatasi dengan kegiatan berdiskusi untuk menyusun kerangka alur terlebih dahulu.”



Gambar 4: Lanjutan Metode Penelitian serta Hasil dan Pembahasan.

Meski metode penelitian dalam PTK dapat dirinci secara detail, tidak semuanya diperlukan. Yang harus ada dalam PTK adalah subjek penelitian (siswa, kelas, dan sekolah), waktu pelaksanaan, prosedur atau langkah yang ditempuh, serta teknik pengumpulan dan penganalisisan data.

Hasil dan pembahasan dalam PTK adalah mengolah hasil belajar siswa pada siklus pertama dan kedua. Masing-masing siklus ditelaah kelebihan dan kelemahan berdasarkan aktivitas guru, aktivitas siswa, serta skor/nilai yang diperoleh siswa. Jika ditemukan kelemahan, penyebabnya harus dicari dan ditentukan jalan keluar atau pemecahannya. PTK akan berakhir jika masalah dalam pembelajaran dapat diselesaikan dengan baik, hasil belajar siswa mencapai optimal. Bagian ini lantas disimpulkan menjadi hasil penelitian dan dapat direkomendasikan untuk dilakukan guru-guru lain ketika menjumpai kasus yang serupa. Contoh PTK yang telah dipublikasikan dalam bentuk artikel pada jurnal dapat dilihat pada peneliti Anwar dan Peristiwarningsih (2019:1-13)



Gambar 5: Aktifitas PkM melalui aplikasi Zoom

Tanggapan peserta dari para guru MTsN 5 Trenggalek, melalui presensi tertulis, menyatakan bahwa program PkM dengan subtema penyusunan penelitian tindakan kelas ini sangat baik. Kesan yang mereka tulis tentang program ini: luar biasa dan semoga ke depan bisa lebih baik lagi, materi yang disajikan menarik, bagus dan harus berkelanjutan, bagus, harus berkelanjutan, semoga lain waktu ada kegiatan seperti ini lagi, menyenangkan, tertib lancar dan menyenangkan, sangat bermanfaat, materi dan penyajiannya sangat menarik, sering diadakan kegiatan, sangat membantu untuk melaksanakan PTK, alhamdulillah semoga bermanfaat, menarik dan ingin ikut lagi, dan lain-lain.

	A	B	C	D	E	F	G	H
7		4	Tri Indrayanti	indrayanti.trie18@unipasby.ac.id	UNIPA	85729664444	top	indrayanti.trie18@unipasby.ac.id
8		5	Rury Amriatus Syaida	ruryamriatus05@gmail.com	UNIPA Surabaya	85645354575	Sangat mengesankan	ruryamriatus05@gmail.com
9		6	SITI ZAIZATUR RIZQO'	rizzaizatur@gmail.com	UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA	89676476458	bagus	rizzaizatur@gmail.com
10		7	SUSI SETYORINI, S.Pd.I	susisetyorinpanggul@gmail.com	MTsN 5 Trenggalek	82333173459	bisa lebih baik lagi	susisetyorinpanggul@gmail.com
11		8	MURNGATIN, S.Pd	syifa1243@gmail.com	MTsN 5 Trenggalek	85233750896	menarik	syifa1243@gmail.com
12		9	SITI MARDIYAH, S. Ag	sitimardiyah76@gmail.com	MTsN 5 Trenggalek	82231732857	pelatihan yang akan datang	sitimardiyah76@gmail.com
13		10	MOHAMMAD BURHANIEKA SETIAWAN, S.Pd	burhanieka10@gmail.com	MTs Negeri 5 Trenggalek	82264100100	sangat bermanfaat	burhanieka10@gmail.com
14		11	Drs. MUHAMMAD WAHYU ROKHANA	wahyurokhana1@gmail.com	MTsN 5 TRENGGALEK	85236055313	Bagus dan harus berkelanjutan	wahyurokhana1@gmail.com
15		12	HANIK WIDIASTUTI, S. Pd.I	hanikwidiastuti@gmail.com	MTsN 5 Trenggalek	82189050228	menarik, semoga lain waktu ada	hanikwidiastuti@gmail.com
16		13	SRI MINARTI, S.E	sriminartips@gmail.com	MTsN 5 Trenggalek	82301176665	Menyenangkan	sriminartips@gmail.com
17		14	SURATMAN	ratmans697@gmail.com	MTsN 5 Trenggalek	81238069009	Tertib, Lancar dan bermanfaat	ratmans697@gmail.com
18		15	Wiwini Yunita Sari, S. Pd	wiwinyunitasari28@gmail.com	MTsN 5 Trenggalek	82302277327	bermanfaat untuk	wiwinyunitasari28@gmail.com
19		16	ISMI MUNIROH, S. Ag	ismi.muniroh09@gmail.com	MTsN 5 Trenggalek	82257788855	Perlu di adakan kegiatan serupa	ismi.muniroh09@gmail.com
20		17	IKA SAYEKTI, S. Pd	ikasayektio@gmail.com	MTsN 5 TRENGGALEK	81355938886	saya menjadi lebih tahu dan	ikasayektio@gmail.com
21		18	Samsul Hidayat, S. Ag., M. Pd.I	ghifaryagha@gmail.com	MTsN 5 Trenggalek	85235335810	indak lanjut pelatihan langsung	ghifaryagha@gmail.com
22		19	KUNU NOERVITA ROMADHINI, S. Si	knromadhini95@gmail.com	MTsN 5 TRENGGALEK	85337598114	pada Guru di Kec. Panggul	knromadhini95@gmail.com
23		20	INANI MUSLIMATUN, S. Pd	inaprinanda@gmail.com	MTsN 5 Trenggalek	81259050008	menarik	inaprinanda@gmail.com
24		21	Siti Khoridatin, S. Pd	stkhoridatin@gmail.com	MTsN 5 Trenggalek	82335681318	Sering diadakan kaegiatan	stkhoridatin@gmail.com
25		22	Yoyoh Nurbadiah, S. Pd.I	Ynurbadiah24@gmail.com	Mtsn 5 Trenggalek	81259241041	Menyenangkan	ynurbadiah24@gmail.com
26		23	Fratmia Paramita, S. Pd	bkrfratmia008uk@gmail.com	MTs N 5 Trenggalek	81359036270	Sangat bermanfaat	bkrfratmia008uk@gmail.com
27		24	HANA HALFATUL BADRIFYAH, S.Pd	hanahalfat21@gmail.com	MTsN 5 TRENGGALEK	82264300021	Semoga kedepannya diadakan	hanahalfat21@gmail.com
28		25	SUHESTI PRATIWI, S. Pd	suhestipratiwi1965@gmail.com	MTsN 5 Trenggalek	85249994546	materi sangat bermanfaat untuk	suhestipratiwi1965@gmail.com
29		26	Bilal Kusyairi	bilal.juantosa8@gmail.com	MTsN 5 Trenggalek	85204995459	melaksanakan PTK, sukses	bilal.juantosa8@gmail.com
30		27	HAMID, SPd	hamidtrenggalek@gmail.com	MTs N 5 Trenggalek	85234270073	bermanfaat	hamidtrenggalek@gmail.com
31		28	WIRATNO, M.Pd	wikwiratno@gmail.com	MTsN 5 Trenggalek	81359055155	Menarik dan ingin ikut lagi	wikwiratno@gmail.com
32								

Gambar 6: Presensi dan tanggapan peserta

## KESIMPULAN

Pemahaman guru terhadap materi yang akan diajarkan merupakan salah satu faktor yang harus dipenuhi. Karena dengan kuatnya pemahaman guru, maka persiapan pembelajaran dan penyampaian materi kepada siswa akan lebih mudah untuk dipahami. Penyampaian pembelajaran ini akan lebih maksimal dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan, penggunaan *software* Minitab dapat lebih memudahkan guru untuk memahami materi distribusi peluang acak diskrit. Sehingga setelah dari kegiatan penguatan berbantuan *software* ini, guru bisa merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang ada di sekolah. Dari kegiatan ini, guru-guru menyampaikan keantusiasannya jika pelatihan berkelanjutan mengenai penggunaan *software* lainnya yang dapat diaplikasikan kedalam pembelajaran matematika di sekolah. Baik dalam pengaplikasian pada materi matematika dasar maupun pada materi matematika yang lebih advance.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam melaksanakan pembelajaran, para guru umumnya pernah mengalami kesulitan sehingga hasilnya kurang optimal, skor atau nilai yang diperoleh siswa masih banyak yang di bawah standar. Kesulitan itu dapat diselesaikan oleh guru dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran, mencermati kelebihan dan kekurangan sehingga ke depannya guru dapat tampil lebih baik. Hasil belajar siswa diharapkan lebih optimal.

Penelitian Tindakan Kelas memfokuskan kajian pada aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru di depan kelas. Tahap yang harus dilalui oleh guru adalah 1) Persiapan, aktivitasnya adalah menyusun RPP, 2) Pelaksanaan pembelajaran, minimal dua siklus. Aktivitas guru yang sedang mengajar ini diamati oleh guru lain (observer) untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada tiap siklus sehingga penampilan guru yang mengajar itu dapat lebih baik. 3) Evaluasi proses dan hasil pembelajaran. 4) Refleksi dari proses dan hasil pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas menyerupai laporan kegiatan. Sistematikanya mirip penelitian pada umumnya, yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode, Bab IV Hasil dan Pembahasan, Bab V Simpulan. Berikutnya adalah Daftar Pustaka dan Lampiran. Masing-masing bab tentu dibagi lagi menjadi beberapa subbab.

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan subtema “Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Para Guru MTsN 5 Trenggalek” berlangsung dengan baik. Para peserta menyatakan bahwa PkM ini sangat membantu para guru untuk memperbaiki pembelajaran dengan cara melakukan PTK. Mereka berharap program ini dapat dilaksanakan kembali di masa mendatang. Di samping untuk memperbaiki pembelajaran, laporan PTK yang dipublikasikan dapat dipakai untuk kenaikan jenjang karier para guru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. Shoim dan Diah Peristiwarningsih. 2019. "Meningkatkan Pemahaman Puisi dengan Teknik Parafrase Siswa Kelas VIII-J SMP Negeri 21 Surabaya". Jurnal *Fonema* Vol. 2, No. 1 , Mei 2019. <https://garuda.kemdikbud.go.id/author/view/507408> (diakses 15 Juli 2023)
- Kemendikbud. 2019. *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Dirjen GTK.
- McNiff, Jean. 1991. *Action Research: Principles and Practice*. New York: Routledge
- Mills, G.E. 2011. *Action Research : A Guide for the Teacher Reseacher*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Suyanto dan Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Esensi.
- Tim Penyusun Modul Diklat Perencanaan Pendidikan. 2017. *Penyusunan Karya Tulis Ilmiah (Penelitian Tindakan Kelas)*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.